

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap anak di Indonesia. Kurangnya pendidikan yang diperoleh setiap anak dapat menyebabkan keterpurukan bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan kebijakan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, bukan suatu hal yang mustahil dunia pendidikan di Indonesia akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas dan berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tentunya akan membuat suatu perubahan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pada suatu proses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai potensi yang dimiliki. Kekakuan harus

ditembus dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Namun kebebasan yang diberikan bukan kebebasan tanpa kendali, kebebasan itu harus dibarengi dengan tanggung jawab, sehingga kebebasan yang bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

SMK Negeri 2 Binjai adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki program kejuruan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Perbaikan Body Otomotif, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dan Teknik Kendaraan Ringan. Dari berbagai program kejuruan yang ada salah satu program studi keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata

pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Ilmu Statika dan Tegangan. Mata pelajaran ini dianggap penting karena Ilmu Statika dan Tegangan dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya seperti: Mata pelajaran Struktur Beton, Struktur Baja, Struktur Kayu, dan lain – lain.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 10 September dan 16 September 2016 dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen – dokumen seperti Nilai ulangan Harian, Absensi Siswa, melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa dari hasil observasi tersebut didapat bahwa Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perolehan Nilai Ulangan Harian Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

Tahun Ajaran	Nilai	Jlh Siswa	Persentase %	Keterangan
2015/2016	90 – 100	1	3,70	Sangat Kompeten
	80 – 89	2	7,41	Kompeten
	75 – 79	21	77,78	Cukup Kompeten
	< 75	3	11,11	Tidak Kompeten
		27	100	
Tahun Ajaran	Nilai	Jlh Siswa	Persentase %	Keterangan
2014/2015	90 – 100	1	3,13	Sangat Kompeten
	80 – 89	2	6,25	Kompeten
	75 – 79	24	75	Cukup Kompeten
	< 75	5	15,63	Tidak Kompeten
		32	100	

Tahun Ajaran	Nilai	Jlh Siswa	Persentase %	Keterangan
2013/2014	90 – 100	-	-	Sangat Kompeten
	80 – 89	2	7,14	Kompeten
	75 – 79	21	75	Cukup Kompeten
	< 75	5	17,86	Tidak Kompeten
		28	100	

Sumber: *Nilai Ulangan Harian Ilmu Statika dan Tegangan Kelas X SMK*

Negeri 2 Binjai

Dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran 003 DKK 02 (Ilmu Statika dan Tegangan) pada siswa kelas X program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai adalah 75. Dari data tabel 1 Nilai Ulangan Harian Ilmu Statika dan Tegangan kelas X di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 dari 28 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 5 siswa, nilai 75-79 sebanyak 21, nilai 80-89 sebanyak 2 siswa dan nilai 90-100 tidak ada. Begitu juga tahun ajaran 2014/2015 dari 32 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 5 siswa, nilai 75-79 sebanyak 24, nilai 80-89 sebanyak 2 siswa dan nilai 90-100 sebanyak 1 siswa. Pada tahun 2015/2016 dari 27 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 3 siswa, nilai 75-79 sebanyak 21, nilai 80-89 sebanyak 3 siswa dan nilai 90-100 sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian dan pernyataan dari guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Kelas X SMK Negeri 2 Binjai di atas menjadi pertimbangan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran ilmu statika dan tegangan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan masi bersifat konvensional. Akibatnya terjadi proses pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat pasif dalam kegiatan belajar dan

pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa sulit berkembang. Oleh karenanya, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, maka guru harus selalu memberikan beberapa pertanyaan agar memancing siswa untuk merespon balik sehingga terjadi reaksi umpan balik antara siswa dan guru. Selain itu juga guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebaliknya guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini tentu akan membuat siswa semakin termotivasi dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas.

Namun yang terjadi di kelas X siswa cenderung kurang memiliki perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, kurang bertanggung jawab, kurang evaluative, kurang cenderung mengambil resiko dalam belajar, kurang inovatif dan kreatif, dan kurang menyukai tantangan. Karena guru lebih mendominasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelunya dilakukan suatu pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sehingga siswa dapat terlibat secara penuh didalam proses belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang akan

digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peran guru pada metode pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesai masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Metode pembelajaran *problem based learning* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat metode pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan pada proses meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, sehingga metode pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.

Atas dasar inilah peneliti membuat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai TA. 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar.
2. Banyaknya siswa memiliki hasil belajar rendah dilihat dari tugastugas harian yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.
4. Model pembelajaran *problem based learning* belum digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 34 orang siswa program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan pada kompetensi dasar menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Statika dan tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *problem based learning* pada kelas X Teknik konstruksi batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas X Teknik Konstruksi batu dan Beton SMK Negei 2 Binjai tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- b. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- b. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar Ilmu Statika dan Tegangan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan ilmu statika dan tegangan.

Sebagai calon guru belajar menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.